



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.130>

**Literature Review: Efektifitas Intervensi Keperawatan
Berbasis Group Counseling pada Klien Rehabilitasi Narkoba**

Nurul Aeni¹, Ashriady², Resky Amaliah³

Magister Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung¹, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju²,
Jurusan Keperawatan Universitas Sulawesi Barat³

Email: nurul22027@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Narkoba dewasa ini menjadi hal yang *urgent* dan bersifat kompleks. Banyak dari kalangan pemuda, remaja hingga orang tua ikut terlibat penyalahgunaan narkoba. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba adalah adiksi dan dependensi. Dalam menangani adiksi dan dependensi tersebut perlu penanganan rehabilitasi untuk meningkat motivasi sembuh dan berhenti dari penyalahgunaan zat tersebut. Peran perawat dalam rehabilitasi narkoba tentunya akan sangat membantu dalam pemberian intervensi keperawatan. Adapun yang dapat dilakukan dalam pemberian intervensi yakni berbasis *group counseling*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas intervensi keperawatan berbasis *group counseling* terhadap motivasi untuk sembuh pada klien rehabilitasi narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan 8 artikel yang berdasarkan *issue*, metodologi, dan persamaan penelitian. Pencarian literatur menggunakan *pubmed* dan *google scholar*. Dari 8 artikel menggunakan metode *qualitative* dan *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 artikel didapatkan intervensi keperawatan berbasis *group counseling* efektif dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh pada klien rehabilitasi narkoba. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan artikel menunjukkan bahwa intervensi keperawatan dengan berbasis *group counseling* dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan dalam pelayanan rehabilitasi narkoba untuk meningkatkan motivasi sembuh serta kesiapannya untuk berhenti dari penyalahgunaan zat.

Kata Kunci: rehabilitasi narkoba, intervensi keperawatan, group counseling, motivasi sembuh

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 24 Desember 2023

Revised 25 Desember 2023

Accepted 31 Desember 2023

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Drugs today are urgent and complex. Many young people, teenagers and the elderly are involved in drug abuse. The impact of drug use is addiction and dependence. In dealing with these addictions and dependencies, rehabilitation is needed to increase motivation to recover and stop substance abuse. The role of nurses in drug rehabilitation will certainly be very helpful in providing nursing interventions. As for what can be done in providing interventions, namely group counseling based. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling-based nursing interventions on motivation to recover for drug rehabilitation clients. The method used in this study is a literature review using 8 articles based on the issue, methodology, and research similarities. Literature search using pubmed and google scholar. Of the 8 articles using research with qualitative and descriptive methods. The results showed that from 8 articles, group counseling-based nursing interventions were found to be effective in increasing motivation to recover in drug rehabilitation clients. It can be concluded that the entire article shows that nursing interventions based on group counseling can be used as reference material and referrals in drug rehabilitation services to increase motivation to recover and their readiness to stop substance abuse.

Keyword: drug rehabilitation, nursing interventions, group counseling, motivation to recover

PENDAHULUAN

Narkoba dewasa ini menjadi salah satu permasalahan yang bersifat *urgent* dan kompleks. Berdasarkan laporan tahunan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNDOC) menyebutkan bahwa sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara lebih dari 36 juta orang menderita gangguan penggunaan narkoba pada tahun 2021. Komponen psikoaktif utama dalam ganja 9-THC telah meningkat dari sekitar 6 % menjadi lebih dari 11 % di Eropa antara tahun 2002 – 2019. Selain itu, sebagian besar negara telah melaporkan peningkatan penggunaan ganja selama pandemi yakni 77 negara, 42 % menyatakan bahwa penggunaan ganja telah meningkat (UNODC, 2015).

Di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan pendataan dari aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN) tercatat bahwa jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap dari tahun 2012-2016 per tahun sebesar 76,53%. Kemudian, di masa pandemi COVID-19 penyalahgunaan narkoba juga semakin meningkat. Pada tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 tercatat sebanyak 3,52 ton shabu, 5,91 ton ganja, 87,5 Ha ladang ganja dan 515.519 butir ekstasi yang banyak diselundupkan oleh sindikat melalui jalur laut (BNN, 2015).

Penyalahgunaan narkoba termasuk masalah yang memiliki dimensi yang luas, baik dari aspek medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, atau pun psikososial. Menangani permasalahan narkoba tersebut tidak bisa dengan waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan motivasi agar dapat berhenti menggunakan narkoba. Motivasi untuk sembuh pada penyalahgunaan narkoba diartikan sebagai suatu perilaku seseorang yang didorong untuk terlepas dari suatu ketergantungan terhadap narkoba tersebut (Rimanan & Raharjo, 2015).

Peranan individu dalam hal mengatasi ketegantungannya pada narkoba tentunya harus memiliki motivasi yang kuat agar rasa ketergantungan itu hilang. Begitupun dengan narapidana yang tidak mendapatkan Rehabilitasi cenderung memiliki motivasi rendah untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba (Amri et al., 2016). Selain rehabilitasi adapun penanganan dalam upaya meningkatkan motivasi narapidana untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba yaitu melalui metode konseling yang dapat dilakukan oleh perawat rehabilitasi dalam memberikan asuhan keperawatan. Peran perawat sangat dibutuhkan sebagai pemberi asuhan terintegrasi dalam pemberian edukasi dan konseling untuk memotivasi penyalahgunaan narkoba sembuh dari adiksi (kecanduan).

Melalui konseling dapat menggali permasalahan dan isu dari diri klien serta perilaku klien, juga memungkinkan klien menemukan siapa dirinya sehingga terjadi motivasi untuk sembuh dan juga dijadikan cara untuk menentukan pemberian *treatment plan* (Widyaningrum, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2018) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self talk* efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat untuk sembuh pada korban penyalahgunaan narkoba (Setiyawan, 2018). Penelitian dilakukan oleh Widyaningrum (2014) tentang

komunikasi terapeutik konselor adiksi pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan metode terapi komunikasi adiksi adalah *Static Counseling* dan *Individual Conseling*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan konseling konselor adiksi tidak terlepas dari komunikasi terapeutik. Sebagai perawat dalam melakukan intervensi konseling kelompok tersebut dengan pendekatan *positive self talk* tidak terlepas dari komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat. Atas dasar tersebut penulis ingin melakukan *literature review* tentang efektivitas Intervensi Keperawatan berbasis *group counseling* terhadap motivasi untuk sembuh pada klien rehabilitasi narkoba.

METODE

Metode penulisan yang diterapkan pada *literature review* ini adalah dengan mengumpulkan data dari fenomena yang diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal, dan referensi relevan yang terkait dengan topik yang diangkat. *Literature review* ini berfokus pada penelusuran putaka tentang efektifitas *group counseling* terhadap motivasi untuk sembuh pada klien yang menjalani rehabilitasi narkoba. Maka diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Artikel Literature Review

Judul	Nama Jurnal & Tahun	Penulis	Hasil	Database
Strategi Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 Nomor 4 Tahun 2019, hal 88 – 94	(Rizky Saputra et al., 2019)	Pengaturan kelompok dan hadimya penguatan pada dukungan kelompok dan menolong diri kelompok menjadi bagian penting untuk kesembuhan ketergantungan terhadap alkohol)	Google Scholar
Pelaksanaan Konseling terhadap Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Sekata Kota Tarakan)	Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020, hal 43 – 51	(Septiyani & Rahmi, 2020)	Proses pelaksanaan konseling terhadap pecandu narkoba di Yayasan Sekata Kota Tarakan ada dua yaitu, konseling individu dengan teknik <i>motivational interviewing</i> (MI) dan <i>cognitive behavior therapy</i> (CBT) dan konseling kelompok	Google Scholar
Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon	<i>Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal</i> , Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 243 – 254	(Beni & Aryanie, 2019)	Dampak konseling Adiksi yang di rasakan oleh klien pasca rehabilitasi narkoba untuk mencegah kambuh (<i>relaps</i>) berdampak positif, dengan wujud sikap optimis dan bersikap positif.	Google Scholar
Peran Konselor Adiksi dalam menangani Pecandu Narkoba di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang (YKP2N) Makassar	Jurnal Washiyah, Vol.1 Nomor 2 Tahun 2020, hal 487 – 500	(Ahwat et al., 2020)	Upaya yang dilakukan oleh konselor adiksi adalah sebagai bentuk pemulihan klien pecandu narkoba yang berada di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obatobatan Terlarang (YKP2N) Makassar	Google Scholar
Feasibility and Acceptability of a Group Counseling Intervention for Opioid Use Disorder: An Exploratory Study	<i>Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services</i> , Vol. 60 Nomor 6 Tahun 2022, hal 7 - 10	(Mugoya et al., 2022)	Intervensi group counseling yang diusulkan terbukti dapat diterima dan layak untuk mengatasi Gangguan Penggunaan Opioid dan kondisi kesehatan mental yang terjadi bersamaan, khususnya depresi, kecemasan, dan stres.	Pubmed
Screening and Behavioral Counseling Interventions to Reduce Unhealthy Alcohol Use in Adolescents and Adults: US Preventive Services Task Force	JAMA Network (Journal American Medical Association), Vol. 320 Nomor 18 Tahun 2018, hal: 1910 – 1928	(Curry et al., 2018)	Manfaat dari skrining dan intervensi konseling perilaku singkat terhadap penggunaan alkohol tidak sehat pada orang dewasa, termasuk wanita hamil, adalah moderat. Bukti yang ada tidak cukup untuk menilai keseimbangan manfaat dan bahaya	PubMed

Judul	Nama Jurnal & Tahun	Penulis	Hasil	Database
Recommendation Statement			dari skrining dan intervensi konseling perilaku singkat untuk penggunaan alkohol yang tidak sehat pada remaja.	
Firearms and substance use: bringing synergy to counseling and intervention	The American Journal of Drug and Alcohol Abuse, Vol. 46 Nomor 3 Tahun 2020, hal 263 – 265	(Culyba & Sigel, 2020)	Penting bagi komunitas layanan kesehatan untuk memperluas upaya skrining usia dewasa muda untuk mengakses senjata api, memberikan konseling mengenai risiko yang ditimbulkan oleh senjata api, dan mendiskusikan pendekatan yang tepat untuk penyimpanan senjata api yang aman.	PubMed
Causation of Drug Abuse and Treatment Strategy: A Comparison of Counselors Perceptions of Faith-Based and Secular Drug Treatment Programs	International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology, Vol. 58 Nomor 4 Tahun 2014, hal 496 – 515	(Chu & Sung, 2014)	Tingkat religiusitas konselor berkorelasi dengan penanganan kebutuhan keagamaan klien sebagai strategi pengobatan. Di sisi lain, konselor bersertifikat (berlisensi) ditemukan lebih mendukung model medis sebagai pendekatan pengobatan.	PubMed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi Keperawatan berbasis Group Counseling

Konseling kelompok merupakan pengalaman perkembangan dan penyesuaian rutin yang disediakan dalam suatu kelompok dan fokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian dan penerimaan diri mereka dan menjaga perkembangan pribadi agar tetap dikoridor yang benar. Konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, melibatkan fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan (Gibson & Mitchell, 2010).

Tahap konseling kelompok menurut Corey dan Yalom membagi tahapan tersebut menjadi enam bagian, yaitu: 1. prakonseling tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. 2. Tahap Permulaan tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. 3. Tahap Transisi, tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang seringkali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. 4. Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyusun rencana tindakan. 5. Tahap Akhir, tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. 6. Pasca konseling, jika proses konseling telah berakhir sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok (Kurnanto, 2014).

Manfaat konseling kelompok yakni diantaranya dapat menghemat waktu dan energi, menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli, pengalaman komunalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan, memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki, dapat menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial dalam suasana yang mendekati kondisi kehidupan nyata. Selain itu, dapat memberikan motivasi yang lebih kuat kepada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya, dapat menjadi sarana eksplorasi, dan konsisten sesuai dengan rencana tindakannya (Kurnanto, 2014).

Motivasi

Menurut Darman (2014), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri manusia yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Motivasi individu akan timbul apabila diberi kesempatan untuk mencoba dan mendapat umpan balik dari hasil yang diberikan. Oleh karena itu penghargaan psikis sangat diperlukan agar seseorang merasa dihargai dan diperhatikan serta dibimbing manakala seseorang tersebut melakukan suatu kesalahan (Amri et al., 2016).

Motivasi Individu sangat dibutuhkan dalam program rehabilitasi ini dikarenakan dengan adanya factor tersebut akan membentuk keyakinan bahwa residen yang mengikuti program rehabilitasi dapat pulih kembali dari ketergantungan. Perilaku manusia merupakan cermin yang paling sederhana dari motivasi dasar mereka. Menurut Handoko, agar motivasi sesuai dengan tujuan, mereka harus memiliki perpaduan antara motivasi dan pemenuhan kebutuhan mereka sendiri dan permintaan dari orang lain karena perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi (Handoko, 1992).

Menurut Ilyas (2010) bahwa ada beberapa indikator dalam motivasi seseorang, yaitu keinginan untuk selalu berubah, harapan dalam keberhasilan, dorongan untuk terus berusaha. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat (Amri et al., 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi untuk sembuh yaitu dikenalnya atau dirasakannya gejala atau tanda yang menyimpang dari keadaan biasa, banyaknya gejala yang dianggap serius dan diperkirakan menimbulkan bahaya, adanya kebutuhan untuk bertindak atau berperilaku mengatasi gejala sakit itu, tersedianya sarana kesehatan, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi yang dimilikinya, adanya support dari anggota keluarga lainnya dan teman yang merasa diperhatikan, merasa dihargai dan dibutuhkan kehidupannya.

Efektivitas Intervensi Keperawatan Berbasis Group Counseling pada klien Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba termasuk masalah yang cukup kompleks serta memiliki dimensi yang luas. Penyalahguna narkoba selain mengalami gangguan psikis dan fisik juga mengalami gangguan fungsi sosial akibat kebiasaan, ketagian (adiksi) serta ketergantungan (depedensi) terhadap narkoba itu sendiri. Menangani permasalahan narkoba tersebut tidak bisa dengan waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan motivasi agar dapat berhenti menggunakan narkoba. Begitu pun untuk menangani adiksi ataupun dependensi tersebut tidak terlepas dari adanya motivasi untuk sembuh dalam diri mereka. Motivasi untuk sembuh pada penyalahguna narkoba diartikan sebagai suatu perilaku seseorang yang didorong untuk terlepas dari suatu ketergantungan terhadap narkoba tersebut (Rimanan & Raharjo, 2015). Namun ironisnya banyak pecandu yang memiliki motivasi rendah dengan alasan mereka tidak ingin lepas dengan ikatan narkotika dan telah merasakan kenyamanan tanpa mengetahui dampak kedepannya. Begitupun dengan narapidana yang tidak mendapatkan rehabilitasi cenderung memiliki motivasi rendah untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba (Amri et al., 2016).

Lembaga Rehabilitasi adalah tempat bagi narapidana korban penyalahgunaan narkoba. Penyalahguna narkoba yang sebagai peredar, kurir dan produsen ditempatkan di Lembaga Perasyarakatan atau penjara dan tidak mendapatkan rehabilitasi. Rehabilitasi menjadi penting dalam proses penyembuhan bagi pecandu narkoba. Selain Rehabilitasi adapun penanganan dalam upaya meningkatkan motivasi narapidana untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba yaitu melalui metode konseling. Dalam proses konseling berdasarkan jumlah kliennya terbagi menjadi dua yaitu konseling individu dan konseling kelompok (Gibson & Mitchell, 2010). Melalui konseling kelompok akan memberikan dorongan dan motivasi untuk membuat perubahan pada diri individu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui konseling kelompok dapat menjadi upaya dalam membantu meningkatkan motivasi untuk sembuh bagi narapidana korban penyalahguna narkoba.

Intervensi keperawatan berbasis *group counseling* telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh pada korban penyalahguna narkoba yang mengalami adiksi. Dinamika kelompok yang telah diatur saat proses berjalan membuat semua anggota berperan secara

sangat baik dalam kelompok sarana dalam berinteraksi dan membangun hubungan baik sehingga anggota dengan mudah melakukan adaptasi diri setiap anggota kelompok secara baik (Azhari & Ningsih, 2020).

Manfaat konseling kelompok ini meliputi memahami peran diri, penyampaian sumber masalah, penyelesaian tugas, dan penyerahan tugas (Fitri & Marjohan, 2016), seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyawan (2018) yakni terdapat efektivitas konseling kelompok berbasis *self talk* terhadap motivasi untuk sembuh pada korban penyalahgunaan narkoba (Setiyawan, 2018). Begitu pun penelitian yang dilakukan Aeni (2021) menunjukkan bahwa terdapat efektivitas *group counseling* terhadap motivasi untuk sembuh pada narapidana korban kasus penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas II B Majene yakni terdapat perubahan setelah dilakukan intervensi yakni nilai (65%) dengan skala motivasi berada pada tahapan *contemplation* (memikiran) (5%) dengan skala motivasi berada pada tahapan *participation/action* (Aeni et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan keterkaitan variabel x dengan variabel y dengan judul efektivitas intervensi keperawatan berbasis *group counseling* pada klien rehabilitasi narkoba yakni hasil menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh melalui pemberian intervensi tersebut yang berbasis *group counseling*. Kegiatan yang dilakukan yakni tahap pra konseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pasca konseling jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok.

Motivasi individu sangat dibutuhkan dalam program rehabilitasi ini dikarenakan dengan adanya faktor tersebut akan membentuk keyakinan bahwa residen yang mengikuti program rehabilitasi dapat pulih kembali dari ketergantungan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi untuk sembuh pada klien yang menjalani rehabilitasi tersebut setelah diberikannya intervensi keperawatan berbasis *group counseling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Irfan, & K, F. A. (2021). The Effectiveness of The Group Counseling Towards Motivation to Heal in Initiates in Drug Abuse Case. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 6(1), 30–37. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/icon/article/view/12331>
- Ahwat, N. R., Sattu Alang, H., & ST, R. (2020). Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2N) Makassar. *Jurnal Washiyah*, 1(2), 487–500. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/15131>
- Amri, I. A., Hasmin, & Sani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Di Wilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 1(462–479). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/26>
- Azhari, A., & Ningsih, S. (2020). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7218>
- Beni, H., & Aryanie, D. (2019). Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung Kab. Cirebon. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 243. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5811>
- BNN. (2015). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. <https://bnn.go.id/laporan-akhir-survei-nasional-perkembangan-penyalahgunaan-narkoba-tahun-anggaran-2014/>
- Chu, D. C., & Sung, H.-E. (2014). Causation of Drug Abuse and Treatment Strategy. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 58(4), 496–515. <https://doi.org/10.1177/0306624X12462855>

- Culyba, A. J., & Sigel, E. (2020). Firearms and substance use: bringing synergy to counseling and intervention. *The American Journal of Drug and Alcohol Abuse*, 46(3), 263–265. <https://doi.org/10.1080/00952990.2020.1741003>
- Curry, S. J., Krist, A. H., Owens, D. K., Barry, M. J., Caughey, A. B., Davidson, K. W., Doubeni, C. A., Epling, J. W., Kemper, A. R., Kubik, M., Landefeld, C. S., Mangione, C. M., Silverstein, M., Simon, M. A., Tseng, C.-W., & Wong, J. B. (2018). Screening and Behavioral Counseling Interventions to Reduce Unhealthy Alcohol Use in Adolescents and Adults. *JAMA*, 320(18), 1899. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.16789>
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO*, 2(2), 19–24. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/61/64>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19304>
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. https://library.stpn.ac.id/opacapp/?p=show_detail&id=1442
- Kurnanto, M. E. (2014). *Konseling kelompok*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17401>
- Mugoya, G. C. T., Mumba, M. N., Jaiswal, J., Glenn, A., Potts, C., Smith, N. L., Butler, A., & Cook, R. M. (2022). Feasibility and Acceptability of a Group Counseling Intervention for Opioid Use Disorder: An Exploratory Study. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 60(6), 7–10. <https://doi.org/10.3928/02793695-20220510-01>
- Rimanan, B., & Raharjo, W. (2015). *Studi Kualitatif Motivasi Untuk Sembuh pada Narapidana Napza di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Pekalongan* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan]. <https://docplayer.info/68321241-Studi-kualitatif-motivasi-untuk-sem-buh-pada-narapidana-napza-di-lembaga-pemasyarakatan-kelas-ii-a-pekalongan.html>
- Rizky Saputra, M., Martunis, & Khairiah. (2019). Strategi Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 88–94. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/13759>
- Septiyani, R. P., & Rahmi, S. (2020). Pelaksanaan Konseling terhadap Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Sekata Kota Tarakan). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i2.1761>
- Setiyawan, A. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Sembuh Pada Korban Penyalahgunaan Napza di Yayasan Rehabilitasi Mental Sinai Sukoharjo*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/296473673.pdf>
- UNODC. (2015). *World Drug Report 2015*. https://www.unodc.org/documents/wdr2015/World_Drug_Report_2015.pdf
- Windyaningrum, R. (2014). Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.24198/jkk.v2i2.7384>